

# I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

DKI Jakarta dapat dikenal sebagai salah satu provinsi yang banyak mendapatkan julukan dari provinsi lainnya yang ada di Indonesia. Kota Jakarta merupakan salah satu kota terbesar yang ada di Indonesia dan memiliki sebutan sebagai kota metropolitan dimana semua kegiatan baik dari perekonomian, pemerintahan serta industri yang besar berkumpul di kota ini. Akibat dari adanya keadaan tersebut membuat masyarakat melakukan urbanisasi yang menyebabkan kota Jakarta menjadi kota terpadat diantara kota lainnya. Hal tersebut dapat memicu tingkat pencemaran serta polusi baik yang diakibatkan oleh kendaraan maupun kegiatan lainnya yang dapat mengeluarkan limbah. Salah satu kegiatan dilakukan adalah dengan mendirikan peternakan di daerah ibu kota. Dengan terbatasnya lahan serta ruang terbuka hijau maupun tempat pembuangan limbah menyebabkan pencemaran dengan adanya populasi dari hewan ternak yang ada di DKI Jakarta. Pada data yang disajikan melalui Tabel 1.

Tabel 1 Data populasi ternak di DKI Jakarta tahun 2020

Kota/ Kab	Sapi Perah (ekor)	Sapi Potong (ekor)	Kerbau (ekor)	Kuda (ekor)	Kambing (ekor)	Domba (ekor)	Babi (ekor)
Kep. Seribu Jakarta Selatan	970	950	20	90	330	20	330
Jakarta Timur	910	620		70	1001	470	
Jakarta Pusat	20				180		
Jakarta Barat		630	30	110	450	240	
Jakarta Utara		220	10	30	1870	910	
DKI Jakarta	1900	2420	60	300	5290	1970	

Sumber : Badan Pusat Statistik (2020)

Pada tahun 2020, hewan ternak kambing menempati posisi ke-1 dengan jumlah populasi terbanyak sebesar 5290 ekor diantara hewan ternak lainnya yaitu sapi, kerbau, kuda, domba dan babi. Produksi limbah akan terus terjadi selama kegiatan usaha berjalan sering dengan pakan yang dikonsumsi oleh hewan ternak tersebut. Salah satu peternakan yang melakukan kegiatan usaha budidaya kambing adalah Top Domba Farm. Top Domba Farm terletak di daerah Condet, Jakarta Timur dimana peternakan ini melakukan fokus kegiatan usaha untuk komoditas kambing perah. Kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan adalah menjual susu kambing kepada *Re-seller* dan warga secara langsung. Permasalahan utama yang dihadapi oleh perusahaan ini adalah keterbatasan lahan sehingga sulit untuk mengelola limbah ternak baik pakan maupun kotoran.

Menurut Soehadji (1992), limbah peternakan adalah semua buangan dari usaha peternakan yang bersifat padat, cair dan gas. Limbah padat merupakan semua

limbah yang berbentuk padatan atau dalam fase padat (kotoran ternak, ternak yang mati atau isi perut dari pemotongan ternak). Limbah cair adalah semua limbah yang berbentuk cairan atau berada dalam fase cair (air seni atau urine, air pencucian alat-alat). Sedangkan limbah gas adalah semua limbah yang berbentuk gas atau berada dalam fase gas. Dari beberapa kategori limbah yang telah disebutkan, penanganan untuk limbah cair dan padat masih menjadi kendala yang belum terselesaikan selain menyebabkan pencemaran terhadap lingkungan yang dapat diperjelas dengan data produksi limbah kotoran padat dan cair pada Tabel 2.

Tabel 2 Data produksi limbah padat dan cair di Top Domba Farm

Tahun	Bulan	Limbah Padat (Kg)	Limbah Cair (L)
2021	Januari	465	372
2021	Februari	392	313.6
2021	Maret	403	322.4
2021	April	525	420

Sumber: Top Domba Farm (2021)

Berdasarkan data pada Tabel 2, dapat dilihat selama 4 bulan terakhir pada tahun 2021, terdapat 2 jenis limbah yang dihasilkan dari selama melakukan kegiatan usaha kambing perah. Jumlah terbesar limbah padat terdapat pada bulan April tahun 2021 yaitu sebesar 525 Kg dalam satu bulan dan jumlah terbesar limbah cair terdapat pada bulan April tahun 2021 dengan diikuti oleh jumlah terbesar kedua sampai keempat yaitu pada bulan Januari, Maret dan Februari. Banyaknya Limbah yang tidak diolah kembali dapat menyebabkan pencemaran yang akan mencemari lingkungan sekitar peternakan dengan bau yang kurang sedap yang dapat mengganggu kesehatan baik dari warga sekitar maupun hewan ternak itu sendiri.

Upaya yang dapat dilakukan dengan adanya ketersediaan limbah yang tidak diolah tersebut adalah dengan melakukan pengolahan produk menjadi pupuk cair supaya dapat memberikan nilai tambah kepada limbah yang dihasilkan oleh hewan ternak. Alasan dipilihnya pembuatan produk pupuk cair berbahan dasar limbah ternak adalah dikarenakan meningkatnya kegemaran masyarakat dalam melakukan kegiatan bercocok tanam selama terjadinya pandemi. Selain itu, permintaan pasar yang besar akan produk pupuk cair menjadi salah satu alasan untuk dapat dilakukannya pengolahan pupuk cair yang dapat ditawarkan. Dengan demikian dapat diharapkan dengan dilakukannya pengolahan limbah menjadi pupuk cair ini dapat memberikan nilai tambah ekonomis bahan baku terhadap perusahaan.

## 1.2 Tujuan

Tujuan penulisan Kajian Pengembangan Bisnis ini adalah :

1. Merumuskan ide pengembangan bisnis di Top Domba Farm menggunakan hasil dari alternatif strategi SWOT.
2. Melakukan analisis baik secara Finansial berupa analisis arus kas (*Cashflow*), analisis laba rugi dan analisis nilai pengganti (*Switching*

*Value*) untuk mengetahui nilai kelayakan ide pengembangan bisnis di Top Domba Farm.

3. Melakukan analisis secara non – finansial berdasarkan aspek produksi, aspek pasar dan pemasaran, aspek organisasi dan manajemen, aspek sumber daya manusia, aspek sosial dan lingkungan, dan aspek kolaborasi untuk menentukan nilai kelayakan ide pengembangan bisnis di Top Domba Farm

### 1.3 Manfaat

Manfaat yang diperoleh dari ide Kajian Pengembangan bisnis ini adalah

- a. Bagi Perusahaan  
Manfaat yang didapatkan bagi perusahaan Top Domba Farm yaitu dapat menyelesaikan permasalahan terkait Limbah Padat dan Limbah cair dari ternak kambing perah yang tidak diolah sehingga didapatkan *benefit*.
- b. Bagi Lingkungan  
Manfaat yang didapatkan dari adanya ide kajian pengembangan bisnis ini bagi lingkungan sekitar adalah mengurangi pencemaran yang terjadi disekitar lingkungan peternakan dan masyarakat.
- c. Bagi Penulis  
Manfaat bagi Penulis Kajian Pengembangan bisnis ini adalah, dapat membantu menyelesaikan permasalahan dengan menerapkan ilmu – ilmu dan praktik yang telah dipelajari dan dilakukan selama perkuliahan.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

Hak cipta milik IPB (Institut Pertanian Bogor)

Bogor Agricultural University



Sekolah Vokasi  
College of Vocational Studies